

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki sendi yang sangat esensial, yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman, pemberi petunjuk bagi kesejahteraan manusia. Di dalamnya meliputi semua sisi dan aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. (Said, 2016, h. 80) Menghafal (*Tahfiidz*) Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah Swt. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi, itulah sebabnya tidaklah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika akan menghafalkannya.

Bisa menghafal Al-Qur'an adalah utama, sedangkan bisa memahami Al-Qur'an itu adalah kewajiban, faham ditambah hafal itu jauh lebih utama. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu adalah tuntutan. Berkaitan pentingnya pemahaman isi Al-Qur'an, termasuk dalam penghafalan pun, perlu penghafalan yang sekaligus menuntun kita untuk memahami apa yang kita hafal.

Pada sisi lain, aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah Swt. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Allah Swt. dalam Firmannya QS. Az-Zumar ayat 23 :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿١٣﴾

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur’an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun”.

Berkaitan dengan ayat di atas, Abduldaem al-Kaheel dalam bukunya *Al-Qur’an the Healing Book* mengatakan, “Dalam ayat yang mulia ini kita menyaksikan bahwa kulit dan hati orang-orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah ta’ala, kita akan menyaksikan bahwa *Al-Qur’anul Karim* memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Kita akan bisa menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur’an bisa memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia” (Al-Kaheel, 2010, h. 3).

Di era milenial yang kita rasakan pada saat ini, ada beberapa sekolah yang berlandaskan Islam atau sekolah Islam Terpadu (IT) yang menjadikan program menghafal Al-Qur’an sebagai salah satu program unggulan. Karena hafal Al-Qur’an adalah usaha kongkret yang bisa dilakukan seorang muslim untuk memelihara firman-firman Allah Swt dan menjadi modal awal yang cukup besar bagi generasi muslim untuk bisa menghadapi tantangan zaman.

Begitupula di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru. Meskipun bukan termasuk sekolah berbasis Islam Terpadu (IT), tetapi program *Tahfidzul Qur’an* menjadi salah satu program istimewa yang ditawarkan oleh SMP tersebut. Program ini memiliki target hafalan minimal sebanyak 1 juz untuk para siswanya. Setiap peserta didik diberikan kebebasan menghafal dalam jadwal yang tidak ditentukan. Kegiatan menghafal bisa

dilakukan sesuai dengan keinginan peserta didik sendiri. Kemudian pendidik melakukan tes pada setiap jadwal pelajaran yang telah ditentukan di kelas masing-masing. Penilaian yang dilakukan pun menggunakan buku pegangan anak yang diketahui oleh orang tua atau wali peserta didik. Namun tingkat ketercapaian pelaksanaan program ini tidak cukup signifikan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan ibu Lena Rupaidah yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Cibiru, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI masih mengajar dengan metode sorogan. Penggunaan metode sorogan diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dan cepat menghafal. Tapi pada kenyataannya, penggunaan metode sorogan membuat siswa terlihat malas dan tidak bersemangat jika disuruh menghafalkan Al-Qur'an. Kurangnya minat itu terlihat dari tidak ada gairah dan antusias apabila disuruh menghafal sambil bergumam bersama-sama, masih banyak yang menghafal asal-asalan, sambil bercanda pada temannya, bahkan ada yang mengobrol.

Beranjak dari fenomena tersebut menurut hemat penulis masalah tersebut harus segera diatasi. Kemungkinan penyebab terjadinya pemahaman peserta didik yang rendah dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode yang kurang efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII tersebut khususnya, dan di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru secara keseluruhan.

Menghafal akan lebih cepat dengan menggunakan otak kanan. Karena salah satu sifat dari otak kanan adalah *Long Term Memory* atau ingatan yang jangka panjang. Metode ACQ (AKU CINTA AL-QUR'AN) adalah metode menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan gerakan isyarat. Metode ACQ memiliki 605 gerakan isyarat, dan setiap gerakan memiliki filosofi yang memberikan alasan dan tujuan tersendiri. Kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, membuat penulis berfikir bahwa metode ini sangat efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode ACQ untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang berjudul: **PENGARUH PENERAPAN METODE ACQ (AKU CINTA AL-QUR'AN) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (Penelitian Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP LABORATORIUM-PERCONTOHAN UPI KAMPUS CIBIRU)**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru pada mata pelajaran PAI?”

Sejalan dengan fokus rumusan masalah penelitian tersebut, secara lebih rinci diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode ACQ pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru?
2. Sejauh mana peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode ACQ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan metode ACQ di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.

3. Mengetahui pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis:

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran;
2. Dapat memberikan sumbangan dan bahan untuk mengubah dan menyempurnakan metode pembelajaran;
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan kembali sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian sejenis kedepannya.

b. Manfaat secara Praktis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan metode ACQ untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an;
2. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang di buat dalam bentuk yang lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal;
3. Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI;
4. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepastian dan keyakinan guru di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru bahwa metode yang digunakan dilakukan dengan proses yang benar dan hasil yang baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian diperlukan sebuah kerangka pemikiran. Untuk hal tersebut, maka digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran sekolah tidak bergantung pada materi pelajaran, tetapi bergantung pada cara guru mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan apabila disampaikan oleh guru yang menyenangkan. Sebaliknya, materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan apabila disampaikan oleh guru yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki metode-metode khusus yang dapat membuat para siswanya senang mengikuti kelasnya.

M. Sobri Sutikno (2009, h. 88), berpendapat bahwa metode adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Gunawan (2012, h. 166), metode ialah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Kata tepat dan cepat ini yang sering diungkapkan dengan istilah efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna, sedangkan pengajaran yang efisien ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2014, h. 198), metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dari beberapa pendapat di atas, menurut hemat penulis terdapat persamaan pendapat antara satu tokoh dengan yang lainnya. Para ahli menyatakan bahwa metode itu merupakan “cara”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan pendidik demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian metode memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Tidak satupun metode pembelajaran dapat diklaim dan dikatakan yang terbaik. Semuanya tergantung pada orang yang menjalankannya, yaitu guru yang secara langsung berhadapan dengan pembelajaran. Sebaik apapun metode yang dipilih, tanpa dukungan guru yang memahami dan mampu menempatkannya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan,

situasi, dan kondisi siswa, maka pembelajaran hanya berjalan seadanya, tanpa memberikan keberhasilan.

Dalam menghafal Al-Qur'an metode ACQ adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode ACQ adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan isyarat tangan. Metode ini adalah penggabungan 3 model belajar sekaligus yakni model audio, visual, dan kinestetik. Anak mendengarkan ayat Al-Qur'an serta melihat gerakannya dengan isyarat. Penglihatan sangat memudahkan dan mampu mempercepat proses penghafalan. Ibnu Sina dalam buku *Al-Nafs Min Kitab Asy-Syifa'*, menyebutkan adanya hubungan yang erat antara memori dengan gerakan isyarat, begitu pula hubungan antara isyarat dengan makna.

Menghafal dengan memadukan gerakan merupakan kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, dimana metode tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahannya. Metode ini juga merupakan metode yang terbilang sangat baru dikalangan peserta didik tentunya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan menghafalkannya. Adapun dasar yang dijadikan sebagai landasan penggunaan metode menghafal QS. Al -Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Tahfizh Al-Qur'an merupakan sebuah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang lagi. Dalam menjalani proses ini, para *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) menerapkan metode yang mungkin berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Pemilihan metode menghafal biasanya disesuaikan dengan karakter belajar seseorang. Orang dengan karakter belajar visual misalnya, lebih senang menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat secara langsung tulisan ayat-ayat Al-Qur'an di mushaf sebelum akhirnya menghafalkannya. Berbeda dengan orang dengan tipe auditori yang lebih suka menghafal dengan cara mendengarkan dari guru, teman, atau mp3. Sedangkan orang dengan tipe belajar kinestetik, lebih

senang menghafal dengan menggunakan tangan untuk menunjuk ayat yang sedang dihafal.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri maupun faktor lain yang ada di luar individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni: faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Pelajaran *tahfidz* yang berarti pelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kerumitan yang cukup khas. Dimana seorang pendidik pemegang mata pelajaran Tahfidz memerlukan keterampilan khusus untuk meningkatkan intensitas menghafal pada peserta didik supaya memiliki keinginan untuk menghafal sendiri dengan intensitas menghafal yang tinggi. Peserta didik mulai mencintai Al-Qur'an dengan sering *bermuroja'ah*, sehingga mampu meningkatkan kemampuan hafalannya pada mata pelajaran tersebut.

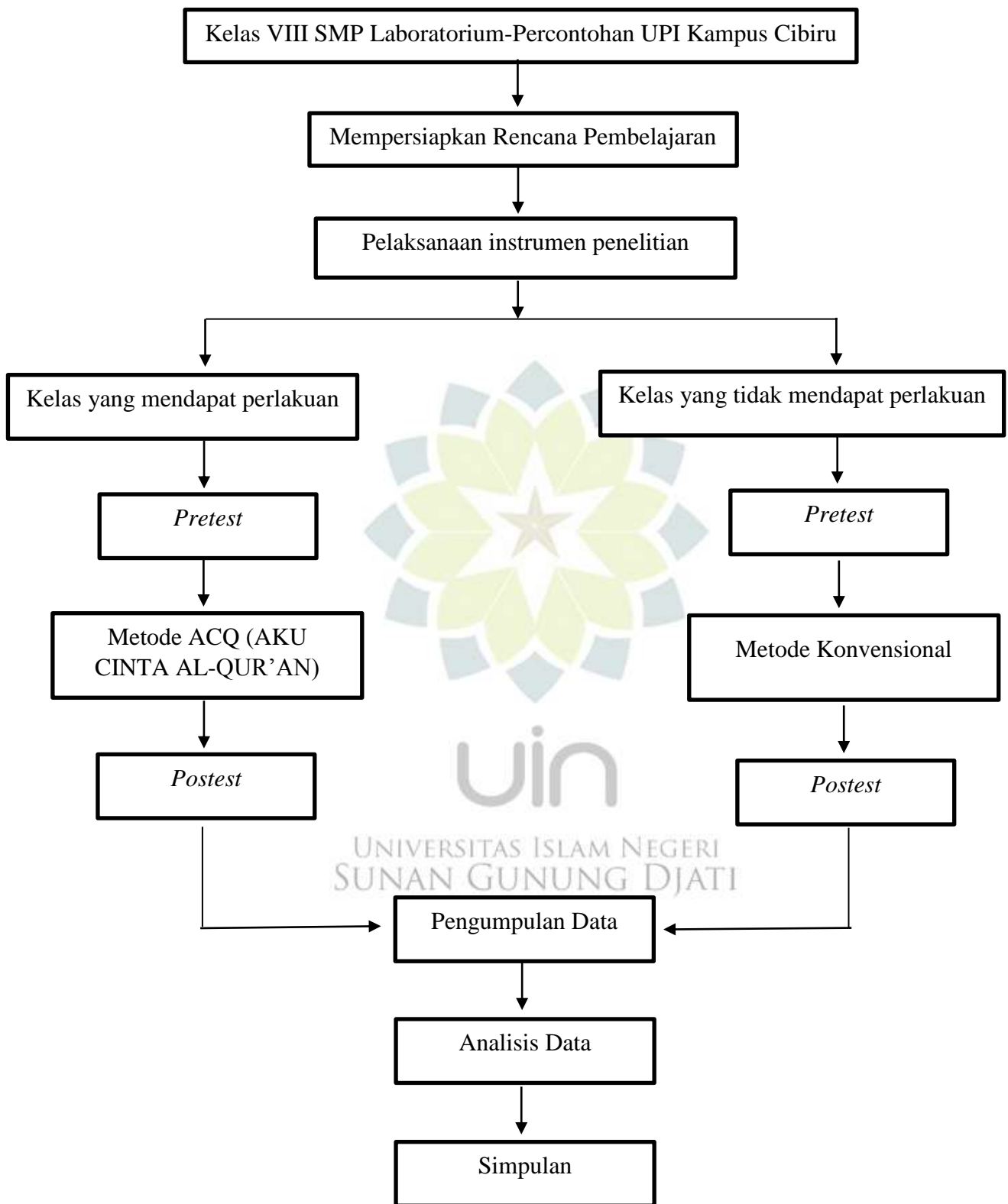
Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat membuat seseorang cenderung tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang biasanya diminati seseorang diperhatikan terus-menerus dan selalu disertai rasa senang sehingga seseorang akan meraih kepuasan. Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dalam suatu proses belajar banyak yang mempengaruhinya, yang

secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, termasuk proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam mengenalkan peserta didik pada Al-Qur'an tidak selalu siswa berada dalam posisi duduk, mendengar, mengulang huruf-huruf hijaiyah yang tentunya akan menjemukan. Dalam hal ini, metode ACQ memberikan gerakan-gerakan isyarat yang sesuai dengan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam setiap gerakan, anak akan belajar Al-Qur'an sekaligus memahami makna dan artinya. Anak-anak dalam mengikuti gerakan yang di berikan akan merasa seperti sedang bermain, tidak tertekan sehingga rasa senang, *enjoyable* dalam setiap sesi pembelajaran membuat mereka cinta dalam mendengarkan Al-Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. Karena otak kanan bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) sehingga dapat menyimpan informasi relatif permanen, mampu menyimpan informasi dalam jumlah besar dan waktu lama dengan durasi dan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

Maka kerangka berfikir alur penelitian Quasi eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1.1
 Kerangka Pemikiran Pengaruh Penerapan Metode ACQ (AKU CINTA AL-QUR'AN)
 Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016, h. 63).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang peneliti paparkan di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ terhadap peningkatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Hipotesis nol (H_0) ditolak jika t hitung $>$ t tabel, dalam arti semakin tinggi pengaruh penerapan metode ACQ, maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti semakin rendah pengaruh penerapan metode ACQ, maka semakin rendah kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.

G. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian (Bustanul Iman RN, Anibrah, Nur Pratiwi, Rakib Rahman, dan Juliadi) 2018 "Penerapan Metode Menghafal Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare". Latar belakang penelitian ini melihat fakta yang ada di lapangan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikarenakan metode yang digunakan pendidik hanya menggunakan satu metode saja yaitu

menyetor hafalan. Disamping itu, peserta didik juga belum dapat menghafal terjemahan surah pendek yang di ajarkan pendidik melainkan hanya menghafal ayatnya saja. Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisa data diperoleh bentuk penerapan metode menghafal pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu metode menghafal dengan memadukan gerakan. Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an karena metode menghafal yang diterapkan sangat membantu dalam menghafal bukan hanya ayatnya saja melainkan pula terjemahannya dan metode menghafal meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an awalnya peserta didik tidak menghafal terjemahan surah pendek tetapi ketika diterapkan metode menghafal dengan memadukan gerakan dapat menghafal terjemahnya pula (Bustanul Iman RN, 2018).

2. Adapun hasil penelitian dari Dian Uswatun Hasanah (2015) "Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Kauny Quantum Memory (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI Materi Hafalan Surah-Surah Pendek di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi)". Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 7 Cimahi dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, rendahnya kemampuan hafalan ayat dan surah Al-Qur'an pendek, dan rendahnya kemampuan menghafal terjemah Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode kauny quantum memory dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas VIII A 7 Cimahi dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman Observasi, pedoman wawancara, hasil kerja

siswa, dan foto. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan di refleksi. Alat evaluasi yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa tiap siklusnya, manfaat penelitian dengan menggunakan metode kauny quantum memory, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada hafalan siswa dan juga dapat menambah kepastian dan keyakinan guru di SMPN 7 Cimahi bahwa metode yang digunakan dilakukan dengan proses yang benar dan hasil yang baik (Hasanah, 2015).

3. Sedangkan dari hasil analisa data penelitian Desi Novitasari. (2013) "Efektivitas Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV yang digunakan di SDN Karangtengah 02 dengan menggunakan salah satu model dalam metode ODOA yakni talaqqī atau musyāfahah, potret, titian ingatan, sistem cantol, gerakan dan kisah. (2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 dalam pembelajaran Tahfīzūl Qur'an menunjukkan bahwa metode yang digunakan yakni metode ODOA (One Day One Ayat) dalam menghafal Al-Qur'an efektif. Hal ini ditunjukkan dengan capaian skor siswa yang telah mencapai batas KKM. (3) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode ODOA (One Day One Ayat) adalah faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an, minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an yang tinggi, perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an, fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung, dan pendekatan

pembelajaran Tahfīzul Qur'an yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode ODOA (One Day One Ayat) meliputi, siswa lebih senang bermain-main, siswa kurang dapat mengatur waktu, dan perhatian orang tua yang kurang (Novitasari, 2013).

4. Usdha Maryana. (2011) "Implementasi Metode Isyarat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang. Skripsi. Malang: Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang". Pembelajaran al-Qur'an sangat penting bagi usia anak-anak, karena al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan akidah yang kuat pada jiwa anak, begitu juga dengan metode yang digunakan dalam mempelajarinya. Metode isyarat merupakan metode yang dapat memudahkan anak-anak dalam menghafal serta memahami makna al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode isyarat dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ K.H Ahmad Dahlan Dau Malang dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode isyarat dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ K.H Ahmad Dahlan. Objek penelitian ini, yaitu pada TPQ K.H. Ahmad Dahlan , yang terletak di Jl. Margobasuki No. 48 Jetis Dau Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informannya adalah Kepala TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang, ustadz dan ustadzah dan para santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembelajaran al-Qur'an sudah dilakukan dengan baik karena membawa pengaruh besar dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman para santri; 2. faktor pendukung, meliputi faktor intern: ustadz dan ustadzah yang kreatif dan kompeten, faktor ekstern: kondisi santri yang mendukung, media yang mendukung dan kepedulian orang tua

santri. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, faktor interen: kesibukan ustadz dan ustadzah dan tidak semua dari mereka yang bisa menggunakan metode isyarat, faktor ekstern: kurang adanya perhatian dan motivasi orang tua santri dan santri yang berpindah-pindah tempat (Maryana, 2011).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada metode menghafal menggunakan gerakan dan permasalahan yang sama saat di lapangan, yakni kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan teknik analisis data dengan menghitung jumlah nilai rata-rata siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yang pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan peneliti ingin mengetahui peningkatan hafalan dengan menggunakan metode ACQ, metode penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dan tingkatan sekolah. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dan kajian secara mendalam dan menyeluruh terhadap penerapan metode yang akan penulis teliti.

